

Dasar Hukum

Entitas dan

Rencana Strategis

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil Dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan), Serpong dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 403/Kpts/OT.210/6/2002 yang direvisi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.38/Permentan/OT.140/3/2013. BBP Mektan diberi mandat Nasional sebagai pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah). Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian diharapkan adanya peningkatan dalam pendayagunaan hasil penelitian, perekayasaan dan pengembangan inovasi teknologi mekanisasi pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian berkomitmen dengan visi *“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian bertaraf internasional yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang berdaya saing”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mengoptimalkan penyediaan dan pemanfaatan data/informasi dan inovasi IPTEK mekanisasi pertanian.
- Menyusun cetak biru kebutuhan teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan penciptaan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.
- Meningkatkan intensitas pendampingan, magang, pelatihan, dan konsultasi pengembangan teknologi mekanisasi pertanian,
- Meningkatkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang mengarah pada pengakuan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) secara nasional dan internasional,

- Meningkatkan diseminasi, jejaring kerjasama penelitian, perekayasaan dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan lembaga nasional dan internasional.
- Meningkatkan kualitas penelitian koordinatif,
- Mengoptimalkan sumberdaya penelitian, perekayasaan dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan perekayasaan (*scientific recognition*), dan prototipe alsintan yang dihasilkan secara efisien dan berdampak luas (*impact recognition*)

*Pendekatan  
Penyusunan Laporan  
Keuangan*

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Semester I Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis Akuntansi*

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas

adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### *Dasar Pengukuran*

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### *Kebijakan Akuntansi*

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester I Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong adalah sebagai berikut:

### **(1) Pendapatan- LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### **(2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/ atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan (\*Kementerian Negara/Lembaga agar menyesuaikan pengakuan Pendapatan-LO sesuai karakteristik pendapatan masing-masing entitas)
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Belanja*

### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

*Beban*

### **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

*Aset*

### **(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

*Aset Lancar*

#### **Aset Lancar**

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan

penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### *Aset Tetap*

#### **Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

### **Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

### **Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

## **(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### **a. Kewajiban Jangka Pendek**

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

### **b. Kewajiban Jangka Panjang**

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## **(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## **(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih**

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.



- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan</li> <li>2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN</li> </ol>	100%

Penyusutan Aset Tetap

### (9) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Implementasi  
Akuntansi  
Pemerintah  
Berbasis Akrual  
Pertama kali*

#### **(10) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 30 Juni 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi Pendapatan  
Rp313.113.368,-

### B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp313.113.368,- atau mencapai 114,36 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp273.800.000. Pendapatan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian	5.010.000	5.330.000	106,39
Pendapatan Jasa	262.200.000	285.250.000	108,79
Pendapatan Jasa Lainnya	6.590.000	10.080.000	152,96
Pendapatan Denda Keterambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	1.178.718	-
Pendapatan Lain-lain	-	11.274.650	-
<b>Jumlah</b>	<b>273.800.000</b>	<b>313.113.368</b>	<b>114,36</b>

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.53 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan (jasa) yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Selain itu, Pendapatan Lain-lain Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian mengalami penurunan sebesar 14,15 persen yang berasal antara lain dari pendapatan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari tahun anggaran yang lalu.

*Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	-	-	#DIV/0!
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian	5.330.000	-	0,00
Pendapatan Jasa	285.250.000	183.965.681	55,06
Pendapatan Jasa Lainnya	10.080.000	-	0,00
Pendapatan Denda Keterambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1.178.718	-	#DIV/0!
Pendapatan Lain-lain	11.274.650	13.133.675	-14,15
<b>Jumlah</b>	<b>313.113.368</b>	<b>197.099.356</b>	<b>58,86</b>

*Realisasi Belanja*

*Negara*

*Rp. 14.916.192.749,-*

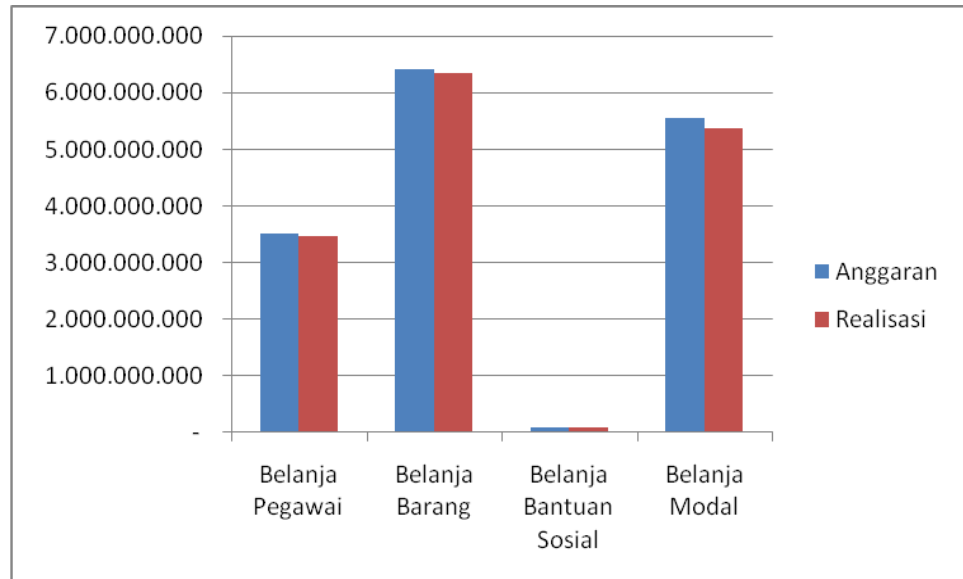
## **B.2. Belanja**

Realisasi Belanja instansi Semester I TA 2016 adalah sebesar Rp14.916.192.749,- atau 34,33 persen dari anggaran belanja sebesar Rp43.449.016.000,- Rincian anggaran dan realisasi belanja per Semester I TA 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Realisasi Belanja Per 30 Juni 2016*

URAIAN	2016		
	ANGGARAN	REALISASI	% Real. Angg
Belanja Pegawai	9.279.679.000	5.313.256.960	57,26
Belanja Barang	14.935.562.000	5.777.421.809	38,68
Belanja Modal	19.233.775.000	3.825.513.980	19,89
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>43.449.016.000</b>	<b>14.919.603.029</b>	<b>34,34</b>
Pengembalian Belanja	-	3.410.280	
<b>Total Belanja</b>	<b>43.449.016.000</b>	<b>14.916.192.749</b>	<b>34,33</b>

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dibandingkan dengan TA 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 81,74 persen dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Anggaran DIPA;
2. Pengadaan belanja modal yang dikontrakkan akan jatuh tempo pada semester dua TA 2016,

*Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	5.313.256.960	3.927.132.878	35,30
Belanja Barang	5.777.421.809	3.231.584.033	78,78
Belanja Modal	3.825.513.980	1.048.766.951	264,76
<b>Jumlah</b>	<b>14.916.192.749</b>	<b>8.207.483.862</b>	<b>81,74</b>

Belanja Pegawai  
Rp5.313.256.960,-

### **B.3 Belanja Pegawai**

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.313.256.960,- dan Rp4.177.052.878,- Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 27,20 persen dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai baru dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Adanya gaji ke-13 dan THR, kenaikan pangkat dan kenaikan gaji berkala.

#### *Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.290.901.960	3.927.132.878	34,73
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	0	112.500.000	(100,00)
Belanja Honorarium	0	137.420.000	(100,00)
Belanja Lembur	22.355.000	-	-
Belanja Vakasi	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.316.667.240</b>	<b>4.178.247.768</b>	<b>27,25</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	3.410.280	1.194.890	185,41
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.313.256.960</b>	<b>4.177.052.878</b>	<b>27,20</b>

Belanja Barang  
Rp5.777.421.000,-

### **B.4 Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.777.421.809,- dan Rp3.231.584.033,- Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami kenaikan 78,78 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2015. Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya belanja barang operasional yang cukup signifikan disamping menurunnya biaya pemeliharaan dan biaya perjalanan dinas sepanjang tahun 2016.

*Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	378.865.700	394.171.150	(3,88)
Belanja Barang Non Operasional	471.988.950	1.102.600.696	(57,19)
Belanja Jasa	381.441.827	262.323.073	45,41
Belanja Pemeliharaan	747.630.018	442.712.054	68,88
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.071.468.824	1.029.777.060	101,16
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.	1.726.026.490	-	
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.777.421.809</b>	<b>3.231.584.033</b>	<b>78,78</b>
Pengembalian Belanja	-	-	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.777.421.809</b>	<b>3.231.584.033</b>	<b>78,78</b>

*Belanja Modal  
Peralatan dan Mesin  
Rp3.346.481.480,-*

**B.5 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 adalah sebesar Rp3.346.481.480,- mengalami kenaikan sebesar 961,48 persen bila dibandingkan dengan realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 sebesar Rp315.267.000,- Hal ini disebabkan karena adanya pembelian peralatan dan mesin baru untuk melengkapi fasilitas kantor.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Komputer Unit	0	0	0,00
Peralatan	3.346.481.480	315.267.000	961,48
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.346.481.480</b>	<b>315.267.000</b>	<b>961,48</b>
Pengembalian	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.346.481.480</b>	<b>315.267.000</b>	<b>961,48</b>

*Belanja Modal Gedung  
dan Bangunan  
Rp99.964.000,-*

**B.6 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp99.964.000,- dan Rp49.411.429,- Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 50,57 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2015. Belanja Gedung dan Bangunan ini berasal dari perencanaan penambahan bangunan pendukung yang telah ada dan digunakan untuk sarana ibadah.

*Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan TA 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A 2014	NAIK (TURUN) %
Gedung Tempat Kerja	99.964.000	49.411.429	50,57
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>99.964.000</b>	49.411.429	50,57
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>99.964.000</b>	<b>49.411.429</b>	<b>50,57</b>

*Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan Rp310.964.000,-*

**B.7 Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp310.964.000,- dan Rp576.980.439,- Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami penurunan sebesar 50,57 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2015. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan nilai gedung dan bangunan pendukung yang telah ada dan digunakan untuk sarana ibadah.

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Gedung Tempat Kerja	310.964.000	576.980.439	-85,55
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>310.964.000</b>	576.980.439	-85,55
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>310.964.000</b>	<b>576.980.439</b>	<b>-85,55</b>

*Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Rp48.108.000,-*

**B.7 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp48.108.000,- dan Rp107.258.083,- Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami penurunan sebesar 122,95 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2015. Hal ini disebabkan realisasi pembuatan jalan diperkirakan baru akan selesai di bulan Nopember 2016.



Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	T.A 2016	T.A 2015	Naik (Turun) %
Belanja modal jaringan	48,108,000	107,258,083	55.15
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>48,108,000</b>	<b>107,258,083</b>	<b>55</b>
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>48,108,000</b>	<b>107,258,083</b>	<b>55</b>

Belanja Modal  
Lainnya  
Rp19.996.500,-

### B.9 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.996.500,- dan Rp0,- Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2014. Hal ini disebabkan adanya pembelian buku referensi untuk menambah koleksi perpustakaan BBP Mekanisasi Pertaian dalam rangka menyediakan bahan informasi dan acuan dalam melaksanakan kegiatan perekayasaan.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2016	T.A 2015	Naik (Turun)
Pengadaan Buku Referensi	19,996,500	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>19,996,500</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>19,996,500</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di Bendahara  
Pengeluaran  
Rp518.000.000

### C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp518.000.000,- dan Rp Rp518.000.000,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran*

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Bank BRI Rek No: 050901000293304	427,656,246	2,604,185
Uang Tunai	2,204,000	2,467,150
Kwitansi belum di SPP-GU kan	-	238,982,669
Uang Muka/Persekot	88,139,754	273,945,996
		-
<b>Jumlah</b>	<b>518,000,000</b>	<b>518,000,000</b>

*Kas Lainnya dan Setara Kas Rp0,-*

### **C.2 Kas Lainnya dan Setara Kas**

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas*

Jenis	TH 2016	TH 2015
Kas lainnya dan setara kas	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Persediaan Rp128.132.390,-*

### **C.3 Persediaan**

Nilai Persediaan per 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp128.132.390,- dan Rp79.738.962,-

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Persediaan*

Persediaan	TH 2016	TH 2015
Barang Konsumsi	9,148,000	2,773,300
Barang untuk Pemeliharaan	11,010,000	10,700,700
Suku Cadang	83,592,640	36,708,712
Bahan Baku	20,881,750	29,556,250
Persediaan Lainnya	3,500,000	0
<b>Jumlah</b>	<b>128,132,390</b>	<b>79,738,962</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Tanah

Rp12.165.600.000

**C.4 Tanah**

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp12.165.600.000,- atau tidak ada penambahan atas pengadaan tanah maupun penilaian kembali nilai tanah pada Semester II TA 2015. Aset berupa Tanah tersebut terletak di Desa Situgadung, Serpong, Tangerang - Banten.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>12,165,600,000</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
Penyitaan pengadilan	0
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>12,165,600,000</b>

Rincian saldo Tanah per 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Tanah*

No.	Kode Barang	Luas	Nilai
1	2.01.01.01.006.1	62.790 m2	2.511.600.000
2	2.01.01.04.001.1	30.980 m2	1.239.200.000
3	2.01.02.03.003.1	210.370 m2	8.414.800.000
<b>Jumlah</b>		<b>304.140 m2</b>	<b>12.165.600.000</b>

Tanah seluas total 304.140 m2 tersebut di atas sudah bersertifikat, terdiri dari 3 (tiga) sertifikat yaitu untuk tanah seluas 62.790 m2 berupa SHM Hak Pakai No 1 Pagedangan, untuk tanah seluas 30.980 m2 berupa SHM Hak Pakai No 1 Situgadung dan tanah seluas 210.370 m2 berupa SHM Hak Pakai No 2 Situgadung.

### C.5 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp43.657.384.639,- dan Rp41.479.758.159,- Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>41,479,758,159</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	3,268,381,480
Pengembangan nilai aset	78,100,000
Transfer masuk	0
Hibah Barang	1,168,855,000
Mutasi kurang:	0
Transfer keluar	926,505,000
Penghentian dari penggunaan	242,350,000
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>43,657,384,639</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2016	(18,923,568,551)
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>24,733,816,088</b>

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

- Pembelian alat bantu, alat ukur, alat pengolahan, alat kantor, alat rumah tangga, alat studio, alat komunikasi, unit alat laboratorium, computer unit dan peralatan komputer senilai Rp3.268.480.-
- Pengembangan nilai aset (alat rumah tangga dan peralatan komputer) senilai Rp78.100.000.-

Transfer keluar peralatan dan mesin berupa alat penyang tanaman, alat panen lainnya dan alat prosesing lainnya senilai Rp926.505.000 ke BPTP Sumatera Selatan, BPTP Sulawesi Utara dan BPTP Kalimantan Barat.

Sedangkan penghentian dari penggunaan terdiri dari mikro bus, mini bus, truk, pick up dan sepeda motor senilai Rp242.350.000,-.

### C.6 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp16.185.907.806,-. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>16,185,907,806</b>
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>16,185,907,806</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2016	(4,779,935,347)
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>11,405,972,459</b>

Jalan, Jaringan dan  
Irigasi  
Rp511.135.783,-

### C.7 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp511.135.783,-. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>511,135,783</b>
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>511,135,783</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2016	(70,620,234)
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>440,515,549</b>

Aset Tetap Lainnya  
Rp170.558.500,-

### C.8 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp170.558.500,- dan Rp150.562.000,-. Penambahan aset tetap lainnya berupa Bahan Perpustakaan, dan referensi Buku literatur. Sampai dengan penyusunan Laporan Keuangan ini belum ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap ini untuk Tahun 2016.

Konstruksi Dalam  
Pengerjaan  
Rp459.036.000,-

### C.9 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp459.036.000,- dan Rp0. yang terdiri dari gedung dan bangunan serja jalan irigasi dan jembatan dalam pengerjaan dan pengembangan.

Akumulasi  
Penyusutan Aset  
Tetap  
Rp(23.774.124.132)

### C.10 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp(23.774.124.132,-) dan Rp(21.026.311.980,-). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	12,165,600,000	0	12,165,600,000
2	Peralatan dan Mesin	43,657,384,639	18,923,568,551	24,733,816,088
3	Gedung dan Bangunan	16,185,907,806	4,779,935,347	11,405,972,459
4	Jalan, irigasi dan Jaringan	511,135,783	70,620,234	440,515,549
5	Aset tetap lainnya	170,558,500	0	170,558,500
6	Konstruksi dalam pengerjaan	459,036,000	0	459,036,000
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>73,149,622,728</b>	<b>23,774,124,132</b>	<b>49,375,498,596</b>

Aset Tak Berwujud  
Rp248.331.000,-

### C.11 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp248.331.000,- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik di antaranya sebagai berikut:

1. Perolehan nilai ATB TA 2014 berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aset Tak Berwujud No. 1403.6/PL.310/I.1.1/10/204 tanggal 23 Oktober 2014 dari Kepala Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian ke Kepala Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian sebesar Rp.13.325.000,- yang terdiri dari 7 ATB berupa Paten alat dan mesin pertanian.
2. Perolehan nilai ATB TA 2014 berdasarkan Surat Keterangan Kepala Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian No:625/PL.140/4/2015 tanggal 13 April 2015 berupa alat dan mesin tanam pindah bibit padi 4 baris system legowo sebesar Rp.235.006.000,-

### Rincian Aset Tak Berwujud

1	Hak Paten Alat Penakar Benih dan Pupuk Buatan Sistem Putar Vertikal	675.000
2	Hak Paten Peralatan Penyangga Bermotor untuk Padi saw ah	675.000
3	Hak Paten Peralatan Penakar dan Penabur Tanah dan Penakar dan Penabur Benih untuk Penyiapan Bibit Padi dalam Kotak Persemaian	2.825.000
4	Hak Paten Mesin Pencampur Pupuk Irigasi (Fertigasi) untuk Tanaman Sayuran	2.825.000
5	Hak Paten Penukar Kalor Tipe Sirip pada Mesin Chiller Susu	2.825.000
6	Hak Paten Mesin Pemeras Daging Buah Berbiji	675.000
7	Hak Paten Alat Irigasi Tipe Sprinkler Berjalan untuk Rumah Kaca	2.825.000
8	Pengembangan Alsin Tanam Padi Pindah Bibit 4 baris System Legowo	235.006.000
<b>Jumlah</b>		<b>248.331.000</b>

Uang Muka dari KPPN  
Rp518.000.000,-

### C.12 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp518.000.000 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Utang kepada Pihak  
ketiga Rp0,-

### C.13 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp41.447.406,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang kepada pihak ketiga pada tahun 2015 telah dibayarkan pada tahun 2016..

Ekuitas  
Rp49.751.961.986

### C.14 Ekuitas

Ekuitas per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp49.751.961.986,- dan Rp49.753.274.324,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Pendapatan PNB  
Rp301.838.718

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp301.838.718,- dan Rp183.965.681,- Pendapatan tersebut terdiri dari:

#### Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan penjualan hasil pertanian	5,330,000	4,800,000	11.04%
Pendapatan sewa gedung dan bangunan	10,080,000	3,210,000	214.02%
Pendapatan jasa tenaga, pelatihan dan teknologi	285,250,000	155,950,000	82.91%
Pendapatan Lain-lain	-	19,300,000	-100.00%
Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah	1,178,718	705,681	67.03%
<b>Jumlah</b>	<b>301,838,718</b>	<b>183,965,681</b>	<b>64.07%</b>

Pendapatan Jasa merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pendapatan fungsional yang terdiri dari jasa pengujian alat dan mesin pertanian, penjualan hasil pertanian maupun dari sewa gedung dan bangunan. Sedangkan Pendapatan Lain-Lain-LO merupakan pendapatan jasa lainnya.

Beban Pegawai  
Rp5.309.647.228

### D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.309.647.228,- dan Rp3.921.847.871,-. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.



*Rincian Beban Pegawai Tahun 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	3,820,138,860	2,621,858,680	45.70%
Beban Tunjangan-Tunjangan	1,467,153,368	1,299,959,191	12.86%
Beban Lembur	22,355,000	-	#DIV/0!
<b>Jumlah</b>	<b>5,309,647,228</b>	<b>3,921,817,871</b>	<b>35.39%</b>

*Beban Persediaan  
Rp465.800.040*

### D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp465.800.040,- dan Rp492.374.159.-. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Persediaan Tahun 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	324,246,390	288,377,436	12.44%
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	24,863,450	32,813,100	-24.23%
Beban Persediaan Suku Cadang	1,184,364,422	240,094,350	393.29%
Beban persediaan bahan baku	47,028,750	239,664,600	-80.38%
Beban Persediaan Lainnya	94,524,900	1,200,000	7777.08%
<b>Jumlah Beban Persediaan</b>	<b>1,675,027,912</b>	<b>802,149,486</b>	<b>108.82%</b>

*Beban Jasa  
Rp1.194.458.803*

### D.4 Beban Jasa

Jumlah Beban Jasa per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.194.458.803.- dan Rp845.763.833.-. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Jasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Jasa Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban keperluan perkantoran	256,385,700	270,841,150	-5.34%
Beban penambah daya tahan tubuh	4,500,000	2,250,000	100.00%
Beban honor operasional satker	92,680,000	54,910,000	68.79%
Beban barang operasional lainnya	17,600,000	58,800,000	-70.07%
Beban bahan	243,673,950	125,118,950	94.75%
Beban honor output kegiatan	228,315,000	82,510,000	176.71%
Beban barang non operasional lainnya	0	7,260,000	-100.00%
Beban Langganan Listrik	161,840,126	139,244,091	16.23%
Beban Langganan Telepon	16,301,197	3,589,642	354.12%
Beban sewa	5,000,000	0	#DIV/0!
Beban Jasa Profesi	47,100,000	10,300,000	357.28%
Beban Jasa Lainnya	121,062,830	78,150,000	54.91%
<b>Jumlah</b>	<b>1,194,458,803</b>	<b>845,763,833</b>	<b>41.23%</b>

Beban Pemeliharaan  
Rp1.956.857.8904

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.956.857.8904,- dan Rp1.056.134.270.-. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	292,959,364	139,143,548	110.54%
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	453,778,454	303,568,506	49.48%
Beban Pemeliharaan Lainnya	892,200	0	#DIV/0!
<b>Jumlah</b>	<b>747,630,018</b>	<b>442,712,054</b>	<b>68.88%</b>

Beban Perjalanan  
Dinas  
Rp2.071.468.824

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas per 30 Juni Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.071.468.824,- dan Rp1.029.777.060.-. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	1,575,341,124	1,002,867,110	57.08%
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	9,300,000	0	#DIV/0!
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	31,474,000	0	#DIV/0!
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	455,353,700	26,909,950	1592.14%
<b>Jumlah</b>	<b>2,071,468,824</b>	<b>1,029,777,060</b>	<b>101.16%</b>

Beban Barang untuk  
Diserahkan kepada  
Masyarakat Rp0

#### D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 30 Juni Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.- dan Rp62.227.500.-. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi dalam hal meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2015. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN)
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	2,885,000	-100.00%
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>2,885,000</b>	<b>-100.00%</b>

Beban Penyusutan  
dan Amortisasi  
Rp3.105.975.280

#### D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi per 30 Juni Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.105.975.280 dan Rp1.842.357.972.-. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian

Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2016 dan 2015*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,892,470,493	1,648,890,631	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	201,316,046	182,744,900	-
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	5,362,904	(28,691,107)	-
Beban Penyusutan Jaringan	6,825,837	40,879,848	-
<b>Jumlah Penyusutan</b>	<b>3,105,975,280</b>	<b>1,842,357,972</b>	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah Amortisasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	-
<b>Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi</b>	<b>3,105,975,280</b>	<b>1,842,357,972</b>	-

**E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

*Ekuitas Awal*  
Rp49.751.961.986

**E.1 Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp49.751.961.986,- dan Rp49.753.274.324,-

*Defisit LO*  
Rp(13.791.094.697)

**E.2 Surplus (Defisit) LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp(13.791.094.697) dan Rp(9.053.384.559). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

*Ekuitas Akhir*  
Rp49.751.961.986

**E.3 Ekuitas Akhir**

Nilai Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp49.751.961.986,- dan Rp49.753.274.324,-

## **F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.**

### **F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Pada tahun 2015, Kementerian Pertanian mengalami restrukturisasi organisasi, dampaknya ada beberapa Direktorat Jenderal yang dilikuidasi (dibubarkan) salah satunya yaitu Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (Ditjen P2HP), sehingga satker yang ada di bawahnya (satker inaktif) dilebur (merger) ke beberapa Eselon I lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian Nomor : 693/Kpts/OT.010/12/2015 tanggal 8 Desember 2015 tentang Pengalihan Kedudukan Balai Pengujian Mutu Alsintan di mana inaktif ex Ditjen P2HP yaitu Balai Pengujian Mutu Alsintan (BPMA) telah bergabung dengan BBP Mektan, baik anggarannya, pegawainya maupun asetnya. Aset yang tercatat dalam SIMAK BMN kurang lebih senilai 6 milyar rupiah harus segera ditransfer masuk dan dicatat pada laporan keuangan semester I tahun 2016. Namun, sampai selesai penyusunan laporan keuangan semester I tahun 2016 tingkat UAPPA/B Es1 Badan Litbang Pertanian transfer masuk asset ex BPMA belum dilakukan karena belum lengkapnya dokumen BAST dan belum dilakukan inventarisasi ulang (check fisik) antara data di SIMAK BMN dengan kondisi/keberadaan asetnya, transfer masuk (pencatatan di BBP Mektan) akan dilakukan pada semester II tahun 2016 setelah dokumen pelimpahan asset sudah lengkap dan telah dilakukan check fisik yang didampingi oleh Tim Liquidasi dari Sekjen Kementerian Pertanian dan Sekretariat Badan Litbang Pertanian.